

HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG COVID-19 DAN KETERSEDIAAN INFORMASI DENGAN TINGKAT KECEMASAN IBU HAMIL MELAKUKAN PEMERIKSAAN ANC (ANTENATAL CARE) DI PUSKESMAS MENDIK TAHUN 2021

Zainal Arifin^{1*}, Sri Winarni², Atik Mawarni², Cahya Tri Purnami²

¹Peminatan Biostatistika dan Kependudukan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro
Jl. Prof. H. Soedarto, S.H., Tembalang, Semarang, Indonesia 50275

²Bagian Biostatistika dan Kependudukan, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro
Jl. Prof. H. Soedarto, S.H., Tembalang, Semarang, Indonesia 50275

*Corresponding author : zainalarifinayub@gmail.com

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic, which has been active in Indonesia since early March 2020, has become a serious threat to all groups, including pregnant women, who are at a high risk of contracting the COVID-19 virus, particularly to the fetus they are carrying. Pregnant women require continuous knowledge and information in order to avoid anxiety. The goal of this study was to see if there was a link between pregnant women's knowledge and availability of information and their level of anxiety when performing ANC (Antenatal care) examinations. Observational study using a cross-sectional approach. This study's population consisted of 169 pregnant women, with a sample of 61 pregnant women drawn using a simple random sampling method. The findings revealed that 82.0% of pregnant women aged 17-45 years old (Mean: 28.31 and SD: 5.9), did not work, 32.8% of pregnant women with good knowledge did not experience anxiety, and 31.1% of pregnant women did not experience anxiety. Knowledgeable pregnant women have mild anxiety, and 3.3% of knowledgeable pregnant women have moderate anxiety. The Spearman Rank correlation test results revealed that there was no relationship between knowledge (p value = 0.641 r = 0.061) and information availability (p value = 0.582 r = -0.072) and the level of anxiety of pregnant women during ANC (Antenatal care) examinations at the Mendik Health Center. It is hoped that with good knowledge and sufficient information can filter the right information and recommended that pregnant women consult with health workers diligently in order to obtain knowledge and information about pregnancy services.

Keywords: Knowledge; Availability of Information; Anxiety Level

PENDAHULUAN

Kecemasan adalah kondisi khas yang terjadi dalam berbagai keadaan, seperti pengalaman baru, perubahan, dan perkembangan. Semua orang dapat merasa gugup saat berada di bawah tekanan yang menyebabkan masalah mental dan dapat terjadi selama rentang waktu yang lama. Masalah kecemasan merupakan masalah ketegangan mental yang paling dikenal, seperti yang ditunjukkan oleh *The National Comorbidity Study*, satu dari empat orang memenuhi model kriteria dalam masalah kecemasan. Gangguan kecemasan pada wanita lebih tinggi yaitu 30,5 % dibandingkan dengan laki-laki yang hanya 19,2 %.¹ *Coronavirus (Covid-19)* dilaporkan pertama kali 31 Desember 2019 di daerah wuhan dan sudah menyebar secara cepat keseluruhan negara, dimana virus tersebut meningkatkan pada risiko kematian, keterbatasan sistem pelayanan kesehatan, ketidakjelasan sistem ekonomi dan sosial, hal ini sebagai salah satu pencetus munculnya kecemasan.² Pelayanan antenatal yang terbatas dapat memperburuk keadaan wanita hamil tentang penyediaan layanan dan status kesehatan mereka sendiri.³ Berdasarkan penelitian

Aditya et al (2021), sebanyak 62,5% Ibu hamil primigravida mengalami kecemasan berat dalam kunjungan ANC (Antenatal Care) dan mempersiapkan persalinan. Kecemasan ibu hamil bisa muncul, lebih-lebih sejak hamil hingga persalinan. Selama pandemi Covid-19, ibu hamil merasa bertambah cemas karena penyebaran virus yang cukup mudah.⁴

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) yakni penyakit infeksi yang disebabkan oleh virus tipe baru yang belum pernah ditemui pada manusia. Covid-19 ialah ancaman serius di Indonesia serta seluruh dunia, sehingga disebut pandemi global. Jumlah kasus positif Covid-19 terus bertambah tiap hari, menyerang seluruh orang tanpa memandang jenis kelamin serta umur.⁵ Bersumber pada informasi Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional pada tanggal 13 Maret 2021, tercatat dari 223 negeri ada 118.754.336 kasus terkonfirmasi positif, serta 2.634.370 meninggal. Sedangkan untuk informasi di Indonesia pada tanggal yang sama tercatat 1.414.741 konfirmasi, 1.237.470 angka kesembuhan, dan 38.329 Meninggal.⁶

Angka kematian ibu dan bayi di Indonesia masih besar, dengan angka kematian ibu sebesar 4.912 serta angka kematian bayi 4.361.072. Sasaran *Sustainable Development Goals* (SDGs) 2015-2030 ialah menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) sebesar 70 per 100.000 kelahiran hidup serta menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB) sebesar 12 per 1.000 kelahiran hidup.⁷ Untuk kelompok wanita hamil, terdapat 4,9% dari 1483 kasus yang dikonfirmasi positif *Covid-19*.⁸ Dalam kondisi pandemi *Covid-19* ini, terdapat banyak batasan hampir disemua layanan rutin, termasuk layanan kesehatan untuk ibu hamil, seperti ibu hamil enggan ke puskesmas, dalam penelitian Ariestanti et al dikatakan terdapat penurunan kunjungan ANC sebanyak 20 pasien / bulan pada awal pandemi covid-19 yang pada saat normal dengan rata-rata pasien 35-40 pasien / bulan, terdapat anjuran anjuran penundaan pengecekan kehamilan serta kelas ibu hamil, dan terdapatnya ketidaksiapan layanan dari segi tenaga serta fasilitas prasarana termasuk alat pelindung diri.⁹ Pemerintah daerah berkewajiban dalam memastikan kesiapan fasilitas kesehatan tingkat pertama (Puskesmas, Bidan Praktik Mandiri) serta sarana kesehatan rujukan (RS rujukan *Covid-19*, RS mampu PONEK, RSIA) dalam melakukan pelayanan kesehatan ibu dan anak dengan atau tanpa status terinfeksi *Covid-19*. Edukasi kepada ibu hamil, Ibu bersalin, ibu menyusui dan pengasuh agar patuh untuk menggunakan masker saat berkunjung ke sarana kesehatan.¹⁰

Pelayanan ANC (*Antenatal Care*) ialah pelayanan kesehatan terhadap ibu hamil oleh tenaga kesehatan sepanjang masa kehamilan sesuai standar pelayanan.¹¹ Pelayanan kesehatan masa hamil dilakukan sekurang-kurangnya 4 (empat) kali sepanjang masa kehamilan yaitu 1 kali di trimester awal, 1 kali di trimester kedua, serta 2 kali di trimester ketiga.¹² Pada masa kehamilan merupakan saat yang sangat rentan secara psikologis, sebab perempuan cenderung memberitahu indikasi gejala kecemasan serta tekanan mental yang lebih tinggi dibandingkan pria. Peningkatan rasa cemas pada masa prenatal serta tekanan mental bisa menimbulkan perubahan aktivitas fisik, nutrisi serta tidur yang akhirnya bisa mempengaruhi suasana hati ibu dan perkembangan janin.² Dalam penelitian Wang et al, indikasi kecemasan bertambah 59 % diatas skor batasan bersumber pada riset kohort pra *Covid-19* yang menilai indikasi pada wanita hamil dengan profil demografis yang sama. Survei yang dilakukan pada penduduk cina pada awal wabah *Covid-19* sebanyak 29% memberitahukan mengalami kecemasan tingkat sedang hingga parah.¹³

Berdasarkan penelitian Corbett et al (2020) ada 83,1% perempuan merasakan

kekhawatiran tentang kesehatan mereka sejak terjadi pandemi *Corona virus disease 2019*, serta pada perempuan hamil mengalami peningkatan kekhawatiran lebih dari 50,7% . Sebanyak 66,7% adalah perempuan mengkhawatirkan tentang kehamilan dan 35% tentang perawatan bayi.¹⁴

Dampak lain dari infeksi *Covid-19* pada ibu hamil adanya muncul kekhawatiran terkait pertumbuhan dan perkembangan pada masa neonatal. Oleh karena itu ibu hamil memerlukan perhatian khusus terkait pencegahan, diagnosis, dan penatalaksanaan .¹⁵

Menurut Stuart & Laraja (2006) dikatakan, Pengetahuan yang dimiliki seseorang akan bisa menurunkan rasa cemas yang dialami dalam mempersepsikan sesuatu. Pengetahuan ialah segala sesuatu yang diketahui dari berbagai faktor berupa sarana informasi yang tersedia. Tingkat pengetahuan seseorang yang rendah akan cenderung lebih mudah mengalami kecemasan dibandingkan yang mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi.¹⁶

Sumber akses informasi adalah media yang digunakan individu dalam memperoleh informasi. Ketika sumber informasi disajikan dalam sebuah survei terdapat 77,5 % menemukan informasi ini sangat membantu dalam mengurangi kecemasan.¹⁴ Hasil penelitian Jiang et al (2020) Akses informasi perawatan antenatal melalui akun media sosial resmi rumah sakit ditemukan terkait dengan risiko kecemasan yang dirasakan secara signifikan lebih rendah ($P < 0,01$).³ Studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Mendik didapatkan data kunjungan ANC di tahun 2019 K1 sebesar 87,89% dan K4 sebesar 79,82 % sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan kunjungan K1 80,86% dan K4 66,51%. Hasil wawancara pada 5 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan ANC (*Antenatal Care*) di Puskesmas Mendik sebanyak 60 % menyatakan cemas terkait penularan *Covid-19* yang relatif mudah untuk tertular, dan 40% menyatakan tidak mengami gejala kecemasan karena sudah menerapkan protokol kesehatan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang covid-19 dan ketersediaan informasi dengan tingkat kecemasan melakukan pemeriksaan ANC (*Antenatal Care*) di Puskesmas Mendik Tahun 2021.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian observasional dengan menggunakan desain study *cross sectional*. Populasi dari penelitian ini yaitu semua ibu hamil yang ada di wilayah kerja Puskesmas Mendik yang terdiri dari 8 desa dengan jumlah 169 ibu hamil. Besar sampel berdasarkan rumus Lemeshow yaitu 61 ibu hamil dan diambil

sampel berdasarkan proporsi di masing-masing desa. Teknik sampling yang digunakan yaitu *simple random sampling*. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya pada variabel pengetahuan dan ketersediaan informasi. Namun untuk variabel terikat menggunakan kuesioner standar *Hamilton Anxiety Rating Scale (HRSA)*. Variabel pengetahuan tentang covid-19, diukur dari persentase jawaban benar responden dari pertanyaan yang diberikan, kemudian dibuat kategori Baik (76-100%), Cukup (56-75%), Kurang ($\leq 55\%$). Variabel ketersediaan informasi, diukur berdasarkan skor total jawaban responden. Pengkategorian dari skor total terhadap nilai mean total skor dengan kategori baik, bila skor total $>$ mean dan kategori kurang bila skor total $<$ mean. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat kecemasan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan ANC, diukur berdasarkan skor dan kriteria standar *HRSA* yaitu Tidak cemas (<14), Cemas ringan (14-20), Cemas sedang (21-47), Cemas berat (28-41) dan Cemas sangat berat/panik (42-56). Analisa dilakukan secara univariat untuk mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian dan analisis bivariat menggunakan uji korelasi *Rank spearman* dengan tingkat signifikansi (α) = 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi Frekuensi Umur, Pendidikan, Status Pekerjaan, Pengetahuan, Ketersediaan informasi, Tingkat kecemasan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Umur, Pendidikan, Status Pekerjaan, Pengetahuan, Ketersediaan Informasi, dan Tingkat Kecemasan Responden di Wilayah kerja Puskesmas Mendik

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Umur		
Resiko (< 20 dan > 35 Tahun)	16	26,2
Sehat (20-35 Tahun)	45	73,8
Pendidikan		
Tidak Sekolah	2	3,3
Tamat SD	21	34,4
Tamat SMP	11	18,0
Tamat SMA	19	31,1
Tamat PT	8	13,1
Status Pekerjaan		
Bekerja	11	18
Tidak Bekerja	50	82
Pengetahuan	f	%
Kurang	6	9,8
Cukup	14	23
Baik	41	67,2

Ketersediaan Informasi		
Kurang	30	49,2
Cukup	31	50,8
Tingkat kecemasan		
Tidak cemas	30	49,2
Ringan	26	42,6
Sedang	4	6,6
Berat	0	0
Panik	1	1,6

Berdasarkan hasil penelitian diketahui umur responden memiliki resiko tinggi (umur <20 dan >35) sebanyak 26,2%. Pendidikan responden paling banyak adalah tamat SD yaitu 34,4. Status pekerjaan responden sebanyak 82% tidak bekerja. Persentase pengetahuan responden tertinggi pada kategori Baik yaitu sebesar 67,2%. Namun masih terdapat pertanyaan yang masih bermasalah yaitu pada pertanyaan saat ini sudah terdapat vaksin yang efektif untuk Covid-19, sebanyak 65,6% responden menjawab salah. Hal ini menunjukkan bahwa responden belum semua mengetahui tentang vaksin covid-19. Persentase ketersediaan informasi dengan kategori cukup yaitu 50,8% dan kategori kurang yaitu 49,2%. Pada pernyataan tentang ketersediaan informasi ibu hamil rata-rata sudah mendapatkan informasi baik dari tenaga kesehatan, internet pemerintah dan keluarga. Persentase tingkat kecemasan ibu hamil yaitu Tidak ada kecemasan (49,2%), Kecemasan ringan (42,6%), Kecemasan sedang (6,6%) dan Kecemasan berat / Panik (1,6%) (Tabel 1).

Hubungan Pengetahuan Ibu hamil tentang Covid-19 dengan Tingkat Kecemasan Melakukan Pemeriksaan ANC

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Mendik, mengenai pengetahuan ibu hamil tentang covid-19 didapatkan 32,8% ibu hamil dengan pengetahuan baik tidak mengalami kecemasan, 31,3% mengalami cemas ringan dan 3,3% mengalami cemas sedang. Pada ibu hamil dengan pengetahuan cukup terdapat 9,8% ibu hamil tidak mengalami kecemasan, 8,2% mengalami cemas ringan, 3,3% mengalami cemas sedang dan 1,6% mengalami cemas berat/panik. Pada ibu hamil dengan pengetahuan kurang terdapat 6,6% ibu hamil tidak mengalami kecemasan, 3,3% mengalami kecemasan ringan (Tabel 2).

Berdasarkan hasil uji *Rank Spearman*, diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,641 ($\geq 0,05$) sehingga dapat dikatakan secara statistik tidak terdapat hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang covid-19 dengan tingkat kecemasan (Tabel

2). Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Nurtini et al (2021), menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tingkat kecemasan ibu hamil selama pandemi *Covid-19* (p value = 0,001).¹⁷ Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhaidah (2013) yang menyatakan tidak ada hubungan antara pengetahuan dan tingkat kecemasan (p value = 0,120).¹⁸

Sebanyak 34,4% ibu hamil berpendidikan Tamat SD, hal ini dapat mempengaruhi kognitif seseorang dalam peningkatan pengetahuan walaupun sebenarnya pengetahuan tidak hanya dibentuk oleh pendidikan saja tetapi ada faktor lain yang juga akan mempengaruhi pengetahuan seseorang misalnya pengalaman, informasi, kepribadian, dan lainnya.¹⁹ Sebanyak 82,0% ibu hamil tidak bekerja ini dapat diasumsikan bahwa pengetahuan bisa didapat dengan cara mendengarkan, melihat, merasa, bertukar pikiran dan sebagainya yang merupakan bagian dari penginderaan manusia, sesuai teori Notoatmodjo.²⁰ Meskipun ibu rumah tangga kemungkinan tidak sering pergi ke luar rumah namun mereka tetap dapat berinteraksi dengan banyak orang secara langsung maupun melalui media sosial atau media massa.

Tidak adanya hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang covid-19 dengan tingkat kecemasan dikarenakan pengetahuan yang baik tentang covid-19 tidak menjamin adanya kecemasan yang dialami ibu hamil. Hal ini ditunjukkan pada tabulasi silang antara pengetahuan dengan tingkat

kecemasan yang menyatakan bahwa ibu hamil yang mempunyai pengetahuan baik mengalami kecemasan ringan (31,1%). Faktor lain yang mempengaruhi kecemasan pada ibu hamil dipengaruhi karena adanya informasi mengenai wabah covid-19 ini menyebar begitu cepat dan pada informasi tersebut tidak saja berisi informasi yang benar tetapi juga terdapat "hoax" sehingga dapat menimbulkan kepanikan diantara masyarakat.²¹ Berdasarkan hasil penelitian Hidayatun, terdapat hubungan yang signifikan antara informasi hoax dengan tingkat kecemasan dengan nilai signifikansi p value sebesar $0,005 < 0,05$.²²

Menurut kamus kedokteran Dorland, kecemasan merupakan keadaan emosional yang tidak menyenangkan, dapat berupa respon-respon psikofisiologi yang muncul sebagai antisipasi bahaya yang tidak nyata ataupun khayalan yang tidak disadari secara langsung.²³ Mengingat bahwa Covid-19 adalah penyakit baru dan mempunyai dampak negatif yang dirasakan secara global, dapat mengakibatkan munculnya ketakutan, kebingungan dan kecemasan pada masyarakat. Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa pandemi covid-19 merupakan stressor berat pada kasus ini, kecemasan merupakan hal yang umum dijumpai karena kecemasan merupakan kondisi umum dari ketakutan ataupun perasaan yang tidak nyaman. Berdasarkan hasil kuisioner yang didapat kan 65,6 % responden belum mengetahui tentang vaksin covid-19 yang efektif dalam pencegahan penularan covid-19

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan tentang Covid-19 dan Ketersediaan Informasi dengan Tingkat kecemasan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan ANC di Puskesmas Mendik 2021

Variabel	Tingkat Kecemasan								p-value
	Tidak Cemas		Ringan		Sedang		Sangat berat/Panik		
	f	%	f	%	F	%	f	%	
Pengetahuan									
Kurang	4	6,6%	2	3,3%	0	0	0	0	0,582
Cukup	6	9,8%	5	8,2%	2	3,3%	1	1,6%	
Baik	20	32,8%	19	31,1%	2	3,3%	0	0	
Ketersediaan Informasi									
Cukup	14	23,0%	13	21,3%	2	3,3%	1	1,6%	0,641
Kurang	16	26,2%	13	21,3%	2	3,3%	0	0	

Hubungan Ketersediaan Informasi dengan Tingkat Kecemasan Melakukan Pemeriksaan ANC

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Mendik, mengenai ketersediaan informasi dengan tingkat

kecemasan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan ANC yaitu, ibu hamil dengan ketersediaan informasi cukup tidak mengalami kecemasan sebanyak 26,2 %, mengalami cemas ringan sebanyak 21,3 %, dan mengalami cemas sedang sebanyak 3,3 %. Pada ibu hamil dengan ketersediaan informasi kurang tidak

mengalami kecemasan sebanyak 23,0% mengalami cemas ringan sebanyak 21,3%, mengalami cemas sedang sebanyak 3,3%, dan mengalami cemas berat/panik sebanyak 1,6 %. Berdasarkan distribusi frekuensi yang didapatkan berdasarkan kuisioner didapatkan 86,9% ibu hamil mendapatkan informasi tentang pelayanan ANC (Antenatal care) dimasa pandemi covid-19, sebanyak 91,8% mendapat informasi tentang covid-19 dari tenaga kesehatan. Lebih dari 50% ibu hamil mendapatkan informasi tentang covid-19 dan pencegahannya dari internet, baik dari whatsapp, facebook, instagram dan media online tentang kesehatan. 90% lebih ibu hamil mendapat informasi tentang covid-19 dari TV dan hanya 30% ibu hamil yang mendapat informasi dari koran atau majalah. 86,9% mendapat rekomendasi dari pemerintah untuk mencegah covid-19 serta 78,7% dari keluarga.

Berdasarkan uji *Rank Spearmann*, diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,582 ($\geq 0,05$) sehingga dapat dikatakan secara statistik tidak ada hubungan antara ketersediaan informasi dengan tingkat kecemasan. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Jiang et al (2020) terdapat hubungan antara Akses informasi perawatan antenatal melalui akun media sosial resmi rumah sakit terkait dengan risiko kecemasan (*p value* = 0,01).³

Tidak adanya hubungan ketersediaan informasi dengan tingkat kecemasan ibu hamil dapat dikaitkan berdasarkan hasil tabulasi silang bahwa berdasarkan data lapangan menunjukkan sebanyak 23% responden dengan ketersediaan informasi kurang tidak mengalami gejala kecemasan dan 26,2% responden dengan ketersediaan informasi yang cukup tentang covid-19 tidak mengalami kecemasan. Sebanyak 21,3% responden dengan ketersediaan informasi kurang mengalami kecemasan ringan dan sebanyak 21,3 % responden dengan ketersediaan informasi cukup mengalami kecemasan ringan. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat responden yang memiliki ketersediaan informasi kurang dan cukup memiliki jumlah persentase yang hampir sama. Hal ini menandakan bahwa informasi mengenai covid-19 bagi ibu hamil tidak memberikan pengaruh yang secara signifikan terhadap tingkat kecemasan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaann ANC ke Puskesmas. Hal ini disebabkan karena ada banyaknya pemberitaan negatif terkait Covid-19 di media sosial, berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan lebih dari 50% ibu hamil mendapatkan informasi tentang covid-19 dan pencegahannya dari internet, baik dari whatsapp, facebook, instagram dan media online tentang kesehatan. Selanjutnya, Li et al, menerbitkan studi tinjauan pustaka menemukan bahwa pemberitaan informasi yang salah tentang kesehatan bisa menyebabkan hasil yang tidak perlu

serta tidak diinginkan seperti ketakutan, kecemasan, kesalahpahaman tentang penyakit dan masalah dalam hubungan pasien ataupun dokter.²⁴

Secara global pemberitaan tentang covid-19 mendominasi sejak 2020, meskipun ketersediaan platform dalam menghasilkan berbagai informasi yang berguna seperti informasi terkait covid-19, menjadikan orang sadar akan pencegahan dan nilai sosial, namun banyak pula tersebar informasi yang salah dan berbahaya yang menyebabkan kecemasan bahkan kematian. Sebagai contoh di Iran banyak warga yang mengkonsumsi alkohol yang berlebihan disebabkan adanya berita bahwa alkohol mampu menghilangkan penyakit infeksi covid-19 dan di AS dengan mengambil antimalaria untuk profilaksis penyakit.²²

KESIMPULAN

Sebanyak 65,6 % responden belum mengetahui tentang vaksin covid-19 yang efektif dalam pencegahan penularan covid-19 dan 62,3 % ibu hamil belum mengetahui penularan covid-19 dapat melalui udara.

Tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang covid-19 dan ketersediaan Informasi dengan tingkat kecemasan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaann ANC selama masa pandemi covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Mendik Tahun 2021 (*p value* = 0,641; *p value* = 0,582)

SARAN

1. Bagi Puskesmas Mendik
Puskesmas dapat menggunakan hasil penelitian sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan pelayanan ANC (Antenatal Care) pada ibu hamil selama pandemi Covid-19.
2. Bagi Ibu Hamil
Diharapkan dengan pengetahuan yang baik dan informasi yang cukup dapat menyaring informasi yang tepat dan selalu rajin berkonsultasi secara rutin kepada petugas kesehatan sehingga dapat meningkatkan wawasan tentang informasi tentang vaksin covid-19, serta mengenai pencegahan dan penularan covid-19 dengan pelayanan kehamilan serta pentingnya melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin sesuai dengan petunjuk dari bidan atau dokter.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan mengidentifikasi faktor lain yang berhubungan dengan kecemasan ibu hamil dalam melakukan ANC di Puskesmas selama pandemi covid-19

DAFTAR PUSTAKA

1. Angesti EPW. Hubungan Tingkat Kecemasan

Commented [am1]: Semua koma yg diikuti nilai persentase dihilangkan. Koma dituliskan setelah nilai persentase.

- dan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester 3 Dengan Kesiapan Menghadapi Persalinan Di Masa Pandemi Covid-19 Di Surabaya. 2020.
2. Purwaningsih H. Analisis Masalah Psikologis pada Ibu Hamil Selama Masa Pandemi Covid-19 : Literature Review. *J Psikol.* 2020;9–15.
 3. Jiang H, Jin L, Qian X, Xiong X, La X, Chen W, et al. Maternal mental health status and approaches for accessing antenatal care information during the Covid-19 Epidemic in China: Cross-sectional study. *J Med Internet Res.* 2021;23(1):1–14.
 4. Aditya R, Fitriya Y. Hubungan Tingkat Kecemasan dan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Antenatal Care Saat Pandemi Covid-19. 2021;(April):437–43.
 5. Wulandari A, Rahman F, Pujianti N, Sari AR, Laily N, Anggraini L, et al. Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 pada Masyarakat di Kalimantan Selatan. *J Kesehatan Masy Indones.* 2020;15(1):42.
 6. Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional. Data Sebaran [Internet]. 2021. Tersedia pada: <https://covid19.go.id/>
 7. Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. Laporan Pencapaian Tujuan Pembangunan Milenium di Indonesia. Jakarta, Indonesia; 2012.
 8. Kemenkes RI. Pedoman pelayanan antenatal, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir di Era Adaptasi Baru. Jakarta; 2020. 98 hal.
 9. Ariestanti Y, Widayati T, Sulistyowati Y. Determinan Perilaku Ibu Hamil Melakukan Pemeriksaan Kehamilan (Antenatal Care) Pada Masa Pandemi Covid-19. *J Bid Ilmu Kesehat.* 2020;10(2):203–16.
 10. Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19. Petunjuk Praktis Layanan Kesehatan Ibu dan Bayi Baru Lahir Selama Pandemi Covid-19. 2020.
 11. Tamaka C, Madianung A, Sambeka J. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Keteraturan Pemeriksaan Antenatal Care Di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado. *J Keperawatan UNSRAT.* 2013;1(1):113078.
 12. Kementerian Kesehatan. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 97 Tahun 2014. Indonesia;
 13. Cullen W, Gulati G, Kelly BD. Mental health in the COVID-19 pandemic. *QJM.* 2020;113(5):311–2.
 14. Corbett GA, Milne SJ, Hehir MP, Lindow SW, O'connell MP. Health anxiety and behavioural changes of pregnant women during the COVID-19 pandemic. *Eur J Obstet Gynecol Reprod Biol.* 2020;249:96–7.
 15. Poon LC, Yang H, Kapur A, Melamed N, Dao B, Divakar H, et al. Global interim guidance on coronavirus disease 2019 (COVID-19) during pregnancy and puerperium from FIGO and allied partners: Information for healthcare professionals. *Int J Gynecol Obstet.* 2020;149(3):273–86.
 16. Sentana AD. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien yang Dirawat di Ruang Intensif Care RSUD Provinsi NTB Tahun 2015. *J Chem Inf Model.* 2016;53(9):1689–99.
 17. Nurtini NM, Dewi KAP, Noriani NK. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kecemasan Ibu Hamil di Masa Pandemi Covid-19 di Paraktek Mandiri Bidan Denpasar Selatan. *J Ris Kesehat Nas.* 2021;5:94–100.
 18. Suhaidah D. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Perempuan Dalam Menghadapi Menopause Di Wilayah Kerja Puskesmas Kelurahan Pulo Gebang Jakarta Timur. Skripsi. 2013;94.
 19. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: PT. Rineka Cipta; 2007.
 20. Purwoko M. Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pekerjaan dengan Tingkat Pengetahuan Mengenai Kanker Ovarium pada Wanita. *Mutiara Med J Kedokt dan Kesehat.* 2018;18(2):45–8.
 21. Depoux A, Martin S, Karafillakis E, Preet R, Wilder-Smith A, Larson H. The pandemic of social media panic travels faster than the COVID-19 outbreak. *J Travel Med.* 2020;27(3):1–2.
 22. Hidayatun VA. Pengaruh Informasi “ Hoax ” Terhadap Tingkat Kecemasan Masyarakat Surakarta Selama Pandemi Covid-19. 2021;
 23. W.A Newman Dorland. Kamus Saku Kedokteran. Edisi 28. Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2012; 2012.
 24. Liu PL. COVID-19 Information Seeking on Digital Media and Preventive Behaviors: The Mediation Role of Worry. *Cyberpsychology, Behav Soc Netw.* 2020;23(10):677–82.